

	<b>JURNAL INDONESIA MANAJEMEN, AKUNTANSI, EKONOMI</b>	
	Volume 01 Nomor 05, Oktober 2025 Hal 314-324	E-ISSN : 3090-2703 P-ISSN : 3090-2711
	Site : <a href="https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jimae">https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jimae</a>	

## Pengaruh *Environmental Social And Governance* (ESG) Insentif Pajak Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*

Mia Agusetiani<sup>1</sup> Rudy Irawan Gunarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jakarta, Indonesia  
Email: miaagustiani0108@gmail.com<sup>1</sup>, dosen02327@unpam.ac.id<sup>2</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received Agustus 15, 2025

Revised Agustus 20, 2025

Accepted Oktober 31, 2025

#### Keywords:

*Environmental  
Social  
Governance  
ESG  
Insentif Pajak  
Kinerja Keuangan  
Tax Avoidance*

#### Keywords:

*Environmental  
Social  
Governance  
ESG  
Tax Incentives  
Financial Performance  
Tax Avoidance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Social and Governance* (ESG) Insentif Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan ESG periode 2019-2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik analisis regresi data panel dengan alat bantu menggunakan Microsoft Excel dan Software Eviews 12. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan uji F diketahui bahwa secara simultan *environmental, social and governance, insentif pajak dan kinerja keuangan* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini berdasarkan uji parsial dengan uji t yang menyatakan bahwa *environmental, social and governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan insentif pajak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Tax Incentives and Financial Performance on Tax Avoidance. The population of this study is non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange that disclose ESG for the 2019-2023 period. This type of research uses quantitative research. The type of data used is secondary data. The data analysis technique used is descriptive statistics and panel data regression analysis techniques with tools using Microsoft Excel and Eviews 12 Software. Based on the results of simultaneous testing with the F test, it is known that simultaneously environmental, social and governance, tax incentives and financial performance on tax avoidance. The results of this study are based on a partial test with a t test which states that environmental, social and governance have no effect on tax avoidance, while tax incentives have an effect on tax avoidance, and financial performance has an effect on tax avoidance.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan isi undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang ingin mengecilkan pajaknya yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karena adanya praktik *tax avoidance*. Kurangnya kesadaran dan kepedulian wajib pajak akan pentingnya.

*Tax Avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Anggraeni dkk, 2021; Rejeki dkk, 2019).

Penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan salah satunya terjadi karena adanya dorongan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar besarnya dan beban pajak serendah-rendahnya, oleh karena itu diperlukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak agar perusahaan mengetahui bagaimana perusahaan mengelola keuangan dan pajaknya dengan baik. Karena walaupun penghindaran pajak legal tetapi merupakan salah satu tindakan yang sangat merugikan negara. Indikasi atau penyebab adanya tindakan Penghindaran Pajak dalam penelitian ini bisa disebabkan karena banyak faktor.

Faktor pertama yaitu *environmental, social and governance* (ESG). Pemberlakuan pembatasan atas kegiatan masyarakat memberikan keterbatasan bagi pelaku usaha dalam memperoleh laba dalam perusahaannya. Namun demikian perusahaan harus dituntut untuk melakukan kewajibannya dalam melakukan pembayaran pajak dan memberikan kontribusi tanggung jawab sosial bagi masyarakat khususnya disekitar perusahaan.

Faktor lingkungan (*Environmental*) menggambarkan isu-isu yang dibahas dalam standar yang mencakup keterkaitan antara kegiatan bisnis dan isu-isu masyarakat (seperti emisi gas CO<sub>2</sub>, kebijakan efisiensi energi, konsumsi energi, kebijakan pengelolaan limbah dan upaya pengurangan emisi). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, tetapi perusahaan memiliki kewajiban terhadap masyarakat dan *stakeholders* di tempat perusahaan beroperasi. Karena *stakeholders* lebih peduli terhadap kegiatan sosial perusahaan, meningkatnya sosial perusahaan akan mencapai hasil kinerja keuangan yang lebih baik. Durlista & Wahyudi, (2023).

Faktor sosial (*Social*) menggambarkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal (misalnya kesetaraan gender, jumlah karyawan, tingkat perputaran karyawan, hak asasi manusia. Alareeni & Hamdan, (2020).

Faktor tata kelola (*Governance*) menggambarkan isu tentang tata kelola perusahaan yang baik (misalnya perlindungan pemegang saham, korupsi, dan penyuaapan). Alareeni & Hamdan, (2020). Dalam teori *Stakeholders* menekankan pentingnya perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak yang berkepentingan dalam operasional perusahaan. ESG mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, komunitas, dan lingkungan.

Perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang tinggi cenderung lebih transparan dan akuntabel dalam menjalankan bisnisnya, sehingga perusahaan tersebut cenderung untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak (Maas, 2022). Selain itu, perusahaan dengan kinerja ESG yang baik sering kali mempertimbangkan dampak aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta menghindari hal-hal yang dapat merusak nama baik perusahaan, sehingga perusahaan lebih cenderung untuk mematuhi peraturan yang berlaku (Yoon et al., 2021).

Faktor kedua yaitu Insentif Pajak. Dalam meningkatkan penerimaan pajak pada masa pandemi Covid-19, pemerintah membuat kebijakan pemberian insentif pajak kepada para wajib pajak. Kebijakan insentif pajak dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengatasi penurunan ekonomi nasional. Tujuan dari pemberian insentif pajak ini agar perekonomian membaik dan berdampak pada penerimaan pajak negara. Namun, insentif pajak di masa pandemi tidak luput dari risiko penghindaran pajak, sehingga pemerintah perlu memperhatikan dan mengawasi insentif pajak yang disalurkan (Tambun et al., 2020).

Faktor Ketiga yaitu Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan Perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas perusahaan yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Monalisa (2024) menguji Pengaruh *Environmental Social and Governance* (ESG), *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental, social and governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *sales growth* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas dan variasi hasil penelitian yang ada, maka untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Environmental Social and Governance* (ESG) Insentif Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder (Ghozali 2021). Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun dimulai tahun 2019-2023.

## **2. TINJAUAN PUSTAGA**

### **Teori Agensi**

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antar pihak principal (yang memberikan wewenang) dengan pihak *agent* (yang diberi wewenang). *Agent* dalam perusahaan yaitu manajemen, yang diberi wewenang mengurus sumber daya perusahaan dan berkewajiban untuk memberikan timbal balik sesuai dengan kepentingan *principal*. Sebagai pihak *agent* informasi yang diperoleh lebih banyak dibandingkan informasi pemilik itu sendiri. Ketimpangan antara informasi akan memunculkan kondisi yang sering disebut dengan asimetri informasi. Kondisi ini memotivasi *agent* untuk bertindak menguntungkan dirinya sendiri.

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Nurrahmi & Rahayu, 2020). *Tax avoidance* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber: (Rahma et al., 2022)

### **ESG (Environmental Social and Governance)**

Menurut Baier & Kunter (2020) ESG adalah konsep yang mengedepankan kegiatan pembangunan, investasi atau bisnis yang berkelanjutan dengan tiga faktor atau kriteria utama, yaitu *Environmental* (Lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (Tata kelola). Skor ESG dalam penelitian ini merupakan skor total gabungan dari penilaian *environmental* (lingkungan), *social* (sosial) dan *governance* (tata kelola). Pengukuran ESG diukur dengan menggunakan :

Skor ESG yang diperoleh melalui database *Bloomberg* dengan nilai berada pada kisaran angka 0 hingga 100 mengacu pada faktor sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan.

Sumber : Gabriela et al., (2024)

### **Insentif Pajak**

Menurut Barry Spitz (Sitohang & Sinabutar, 2020) Insentif pajak merupakan kemudahan yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak-pihak terkait guna meningkatkan perekonomian negara. Menurut bentuk insentif pajak dibagi menjadi empat yaitu pengecualian dari pengenaan pajak, pengurangan dasar pengenaan pajak, penurunan tarif pajak, serta penangguhan pajak. Perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan proksi perencanaan pajak sebagai ukuran insentif pajak sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$TAX PLAN = \frac{\text{Tarif PPh X (PTI - CTE)}}{TA}$$

Sumber: (Harini et al., 2020)

### **Kinerja Keuangan**

Menurut F, Lukitasari (2022) Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode. Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Nisa et al., (2023)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Non-Keluangan yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan ESG periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan (*financial statement*) yang diperoleh dari BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data ESG dari *Bloomberg* yang terdapat di *Galery Investasi Universitas Pamulang*.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan (deskripsi) sesuatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel. Dari masing-masing variabel penelitian *tax avoidance* (Y), *Environmental Social and Governance* (X1), Insentif Pajak (X2) dan kinerja keuangan (X3).

Date: 06/30/25 Time: 21:27 Sample: 2019 2023				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.236950	37.65000	0.020340	0.109914
Median	0.216245	33.98000	0.019892	0.104824
Maximum	1.021253	56.42000	0.043898	0.295953
Minimum	0.016127	17.03000	-0.000164	0.008392
Std. Dev.	0.171452	10.08906	0.010093	0.062991
Skewness	2.845014	0.081899	0.474853	0.958447
Kurtosis	13.58290	1.904537	3.064352	4.281350
Jarque-Bera	240.6238	2.044783	1.510139	8.860567
Probability	0.000000	0.359734	0.469978	0.011911
Sum	9.478001	1506.000	0.813581	4.396565
Sum Sq. Dev.	1.146442	3969.778	0.003973	0.154748
Observations	40	40	40	40

#### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.789375	(7,29)	0.0240
Cross-section Chi-square	20.591850	7	0.0044

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.789375	(7,29)	0.0240
Cross-section Chi-square	20.591850	7	0.0044

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa nilai *F-probability* sebesar 0.0240, menunjukkan bahwa hasil nilai *F-probability* sebesar 0.0240 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.113226	3	0.3745

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar  $0.3745 > 0.05$ . Sehingga ditetapkan bahwa *Random Effect Model* (REM) sebagai model estimasi yang tepat untuk uji *hausman*.

### Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	3.119822 (0.0773)	1.162289 (0.2810)	4.282111 (0.0385)
Honda	1.766302 (0.0387)	-1.078095 (0.8595)	0.486636 (0.3133)
King-Wu	1.766302 (0.0387)	-1.078095 (0.8595)	0.205098 (0.4187)
Standardized Honda	2.556633 (0.0053)	-0.806488 (0.7900)	-2.045212 (0.9796)
Standardized King-Wu	2.556633 (0.0053)	-0.806488 (0.7900)	-2.305086 (0.9894)
Gourieroux, et al.	--	--	3.119822 (0.0912)

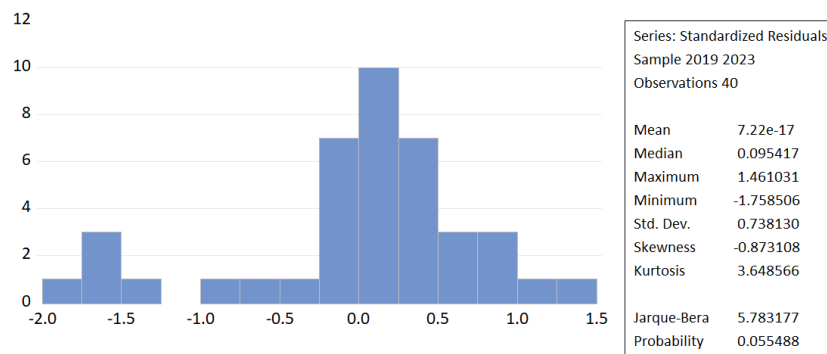
Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa pada nilai *breusch-pagan* adalah 0.0773 yang berarti nilai *breusch-pagan* lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 maka menerima  $H_0$  yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM).

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common effect model vs Fixed effect model</i>	<i>Fixed effect model</i>
2	Uji Hausman	<i>Fixed effect model vs Random effect model</i>	<i>Random effect model</i>
3	Uji LM	<i>Common effect model vs Random effect model</i>	<i>Common effect model</i>

Hasil uji dari output yang telah dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*, dapat disimpulkan bahwa hasil model terbaik pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

### Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai *Probability* adalah 0.055488, jika nilai *Probability* > 0,05 maka H0 diterima, yang berarti residual berdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.700592	-0.614489
X2	-0.700592	1.000000	0.884672
X3	-0.614489	0.8846272	1.000000

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel bebas (X1,X2,dan X3) kurang dari 10 yaitu sebesar 1.000000 setiap variabel bebasnya ( $1.000000 < 10$ ). Hasil ini menyimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	1.704235	Prob. F(1,37)	0.1998
Obs*R-squared	1.717259	Prob. Chi-Square(1)	0.1900

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Probability* Chi-Square dari Obs\*R-Square sebesar 0.1900 lebih besar dari 0.05. Maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.750917	Prob. F(2,33)	0.4798
Obs*R-squared	1.697635	Prob. Chi-Square(2)	0.4279

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Probability* Chi-Square dari Obs\*R-Square sebesar 0.4279 > 0.05. Maka disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.



### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.236346	Mean dependent var	0.236950
Adjusted R-squared	0.172708	S.D. dependent var	0.171452
S.E. of regression	0.155946	Akaike info criterion	-0.783979
Sum squared resid	0.875486	Schwarz criterion	-0.615091
Log likelihood	19.67957	Hannan-Quinn criter.	-0.722914
F-statistic	3.713913	Durbin-Watson stat	1.030259
Prob(F-statistic)	0.020001		

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai  $r^2$  sebesar 0.236346 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu *environmental social and governance*, insentif pajak dan kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel *tax avoidance* sebesar 23%.

### Hasil Uji F

R-squared	0.236346	Mean dependent var	0.236950
Adjusted R-squared	0.172708	S.D. dependent var	0.171452
S.E. of regression	0.155946	Akaike info criterion	-0.783979
Sum squared resid	0.875486	Schwarz criterion	-0.615091
Log likelihood	19.67957	Hannan-Quinn criter.	-0.722914
F-statistic	3.713913	Durbin-Watson stat	1.030259
Prob(F-statistic)	0.020001		

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa Prob(F-statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,020001 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Mencari F-tabel dengan jumlah (n) = 40, jumlah variabel = 4, taraf signifikansi 0,05;  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ ; dan  $df_2 = n - k = 40 - 4 = 36$  sehingga diperoleh F-tabel sebesar 2,866 maka nilai F-hitung 3,713913 > nilai F-tabel 2,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *environmental social and governance*, insentif pajak dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.385297	0.188588	2.043059	0.0484
X1	-0.001028	0.003469	-0.296396	0.7686
X2	-18.33291	5.868108	-3.124161	0.0035
X3	2.395054	0.850409	2.816355	0.0078
R-squared	0.236346	Mean dependent var	0.236950	
Adjusted R-squared	0.172708	S.D. dependent var	0.171452	
S.E. of regression	0.155946	Akaike info criterion	-0.783979	
Sum squared resid	0.875486	Schwarz criterion	-0.615091	
Log likelihood	19.67957	Hannan-Quinn criter.	-0.722914	
F-statistic	3.713913	Durbin-Watson stat	1.030259	
Prob(F-statistic)	0.020001			

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel *environmental social and governance* (X1) sebesar 0.7686 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka variabel *environmental social and governance* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel insentif pajak (X2) sebesar 0.0035 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka variabel insentif pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).



3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel kinerja keuangan (X3) sebesar 0.0078 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka variabel kinerja keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *environmental social and governance*, insentif pajak dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Mengungkapkan ESG Periode 2019-2023. Teknik pengambilan data dengan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan.

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	<i>Environmental Social and Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hipotesis Ditolak
H2	Insentif Pajak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hipotesis Diterima
H3	Kinerja Keuangan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hipotesis Diterima
H4	<i>Environmental Social and Governance</i> , Insentif Pajak dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hipotesis Diterima

Berdasarkan hasil analisis, maka Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hipotesis 1 (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *environmental social and governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dapat dilihat bahwa *environmental social and governance* tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0,07686 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,07686 > 0,05$ ).
2. Berdasarkan hipotesis 2 (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dapat dilihat bahwa insentif pajak berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0,0035 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,0035 < 0,05$ ).
3. Berdasarkan hipotesis 3 (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0.0078 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,0078 < 0,05$ ).
4. Berdasarkan hipotesis 4 (H4) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa secara simultan variabel *environmental social and governance*, insentif pajak dan kinerja keuangan berpengaruh signifikansi terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan uji-f (simultan).

**REFERENSI**

- [1] Oktiani, Feronika & Sanulika, Aris. (2024). Implementasi Strategi Bisnis Dan Pengungkapan Esg Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Cendekia Akuntansi Multiparadigma* - Vol. 1 No 1, Juli 2024.
- [2] Angelia, Rani and Wijaya, Rico and Mansur, Fitriani. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2018-2020). S1 thesis, Universitas Jambi.
- [3] Anggraini, Pingkan& Wahyudi, Ickhsanto. (2022). Pengaruh reputasi perusahaan,environmental, social and governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 2 September 2022.
- [4] Arianandini, Putu Winning., dan Wayan Ramantha. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.3. Bali : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- [5] Cahyani, Nabila Duwi. (2025). Pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG), Struktur Aset, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- [6] Fauziah & Widiyati. (2022). *The Effect of Tax Incentives and Good Corporate Governance on Tax Avoidance*. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*. Vol.3 No.1.
- [7] Febriana, L., & Kesuma, A. I. (2023). Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Insentif Pajak, dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pustaka Aktiva (Pusat Akses Kajian Akuntansi, Manajemen, Investasi, Dan Valuta)*, 3(1), 1–6.
- [8] Fiandri, Khairul Adhi, and Dul Muid. (2017). "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2014." *Diponegoro Journal of Accounting* 6.2 : 31-43002E.
- [9] Fitria, Ulan. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Diberlakukannya Tax Amnesty (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2015-2016). Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
- [10] Hikmah, Nurul & Sulistyowati. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITY, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia – Tahun 2020.
- [11] Maidina, Laras Putri, and Lela Nurlaela Wati. (2020). "Pengaruh koneksi politik, good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance." *Jurnal Akuntansi* 9.2 : 118-131.
- [12] Monalisa, Erika. (2024). Pengaruh *Environmental, Social and Governance, Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food & Beverage* Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- [13] Purwanti, Milda. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, *Operating Cash Flow* dan *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- [14] Ramadhinta, Cindy Aulia & Jannah, Lu'lu'ul. (2022). Efek Moderasi Insentif Pajak

- Terhadap Financial Distress, Konservatisme Akuntansi, Dan Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3).
- [15] Saga & Dalimunthe. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia -Vol. 7, No. 3, Sep2024*.
- [16] Saputra, Doni Kurnia (2023) PENGARUH INSENTIF PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).
- [17] Sari, Novita et al. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Vol 20, No 2 (2020)*.
- [18] Stiawan, Hari et al. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. Vol 3, No 3, Februari 2022, Hal 510–520.
- [19] Sutrisno dkk. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019). *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin Volume 1 No 2; September 2022*.